BAB III

PENYAJIAN DATA

A. Deskripsi Umum Objek Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

Peneliti mengambil tempat penelitian yang berada di Perumahan Delta Mandala, Desa Semambung, Kecamatan Gedangan, Sidoarjo. Desa semambung ini memiliki dua dusun yakni dusun kalangan dan dusun semambung itu sendiri, desa semambung juga memiliki 31 RT dan 8 RW. Rumah konseli terletak di RT 31 RW 8. Desa Semambung memiliki luas 175.935 Ha dengan batas desa sebelah utara adalah Desa Pabean, batas desa sebelah timur adalah Desa Sedati Agung, batas desa sebelah selatan adalah Desa Ketajen, batas desa sebelah barat adalah Desa Sawotrarap.

Jumlah penduduk pada Desa Semambung cukup padat. Pada laporan bulanan desa terakhir pada bulan Maret - April 2017 jumlah penduduk adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Laporan Bulan Maret 2017
Desa Semambung

No	Perincian	Laki- laki	Perempuan	Total Jumlah Laki-laki dan Perempuan
1	Penduduk awal bulan ini	3,482	3,566	7,048
2	Kelahiran bulan ini	7	6	13
3	Kematian bulan ini	1	0	1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4	Pendatang bulan ini	8	7	15
5	Pindahan bulan ini	5	3	8
6	Penduduk akhir bulan ini	3,491	3,576	7,067

Telah dijelaskan pada tabel bahwa penduduk Desa Semambung Pada bulan Maret berjumlah 7,067.

Tabel 3.2 Laporan Bulan April 2017
Desa Semambung

No	Perincian	Laki- laki	Perempuan	Total Jumlah Laki-laki dan Perempuan
1	Penduduk awal bulan ini	3,491	3,576	7,067
2	Kelahiran bulan ini	3	4	7
3	Kematian bulan ini	1	0	1
4	Pendatang bulan ini	11	8	19
5	Pindahan bulan ini	8	1	9
6	Penduduk akhir bulan ini	3,496	3,587	7,083

Telah dijelaskan pada tabel bahwa penduduk Desa Semambung Pada bulan April berjumlah 7,083[67].

[67] Wawancara sekertaris desa semambung pada tanggal 23 Maret 2017 pukul 10.30 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mata pencaharian warga Desa Semambung rata-rata ialah pegawai swasta dan ada beberapa warga Desa Semambung berkerja sebagai PNS, TNI, POLRI, Pedagang/Wiraswasta. Warga desa ini mayoritas beragama Islam, ada pula yang beragama Kristen, Katholik, dan Hindu. Dalam kehidupan sehari-hari banyak masyarakat memegang teguh adat istiadat dari agama islam seperti mengikuti shalat berjamaah di masjid, adanya kegitan mengaji di TPQ, upacara kelahiran bayi atau yang disebut dengan selapan yang biasanya disertai dengan aqiqah, upacara kematian yaitu adanya pembacaan yasin dan tahlil selama 7 hari, untuk para ibu terdapat kegiatan pengajian setiap minggunya.

Lokasi rumah konseli ini bisa dikatakan dengan lokasi yang cukup strategis karena 10 menit untuk menuju bandara sedangkan 20 menit menuju arah surabaya dan dekat pusat perbelanjaan seperti: Giant, Makro hanya 15menit. Lingkungan rumah konseli juga sangat asri terlihat banyak sawah dan pepohonan disekitar jalan.

Tingkat kemajuan pendidikan yang berada Desa Semambung ini sudah cukup tinggi dalam hal pendidikan. Seiring berkembangnya waktu bahwa pendidikan sangatlah penting dalam jangka panjang kehidupan individu dan bisa untuk menambah keterampilan yang bisa menunjang pekerjaan dalam mencari kerja yang diinginkan. Banyak remaja Desa Semambung ini yang melanjutkan ke perguruan tinggi baik didaerah maupun diluar kota. Namun, banyak pula para remaja Desa Semambung ini yang tidak melanjutkan keperguruan tinggi hanya sampai taman SMA

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

atau SMK yang lebih memilih membuka usaha sendiri ataupun meneruskan usaha kedua orangtuanya.

2. Deskrispsi Konselor

Adapun konselor dalam penelitian ini adalah seorang mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, konselor memilih Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam. Mahasiswa ini menjadi peneliti sekaligus sebagai konselor yang ingin membantu dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi konseli atau objek yang diteliti.

a. Deskripsi Konselor

Konselor bernama Erlinda Intan Dyah Puspita anak terakhir dari dua bersaudara dari ibu Sampini dan bapak Supriyono Kastari. Tetapi orang tua konselor ini hubungannya sudah tidak harmonis lagi sejak 6Tahun. Konselor lahir di kota Sidoarjo pada tanggal 11 Januari 1995. Konselor tinggal di Wedoro Utara Gg. 8 No. 7 Rt. 5 Rw. 2, Keluruhan Wedoro, Kecamatan Waru, Kabupaten Sidoarjo. Konselor lulus Tk. Darma Wanita pada tahun 2001, kemudian melanjutkan ke sekolah dasar negeri wedoro II lulus pada tahun 2007, kemudian melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi yaitu sekolah menengah pertama di SMPN 1 Waru yang lulus pada tahun 2010. Setelah itu melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi lagi yaitu sekolah menengah atas di SMAN 1 Waru lulus pada tahun 2013. Setelah lulus dari SMA konselor memutuskan untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi lagi sebelum konselor

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memilih untuk melanjutkan kuliah di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel sempat ketira di salah satu universitas di jakarta namu sama orangtua disuruh mencoba untuk kuliah di sby akhirnya konselor keterima di salah satu univ yang terkenal di surabaya yaitu di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya mengambil jurusan BKI dan mengambil pendidikan S1.

b. Pengalaman Konselor

Konselor pernah melakukan proses konseling pada saat mata kuliah keterampilan komunikasi konseling, konselor melakukan proses konseling dengan teman sekelas bisa juga dengan teman sebaya. Pernah melakukan proses konseling pada mahasiswi UPN yang tengah mengalami dilema. Konselor juga pernah melakukan proses konseling pada remaja dimana remaja ini ingin melanjutkan kuliah setelah lulus SMA dan disisi lain remaja ini tidak mempunyai biaya untuk mendaftar kuliah setelah lulus SMA.

Pengalaman yang dimiliki konselor yakni pendampingan anak yang mengalami kesulitan bersosialisasi pada lingkungan sekitar, pendampingan ini dilakukan pada saat KKN Desa Mejayan Kabupaten Madiun. KKN ini dilakukan pada bulan Juli – Agustus disitu konselor melakukan pendekatan terhadap anak yang susah beradaptasi dengan lingkungan sekitar.

Selain itu pengalaman konselor pernah membantu di KUA Wonokromo Kabupaten Surabaya pada saat melaksanakan PPL (Praktek Pengalaman Kerja). Disana konselor diminta untuk membantu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seseorang yang membutuhkan konseling pra nikah dan membantu mengarsipkan data – data orang yang mau nikah. PPl ini dilaksanakan pada bulan September – Oktober.

c. Deskripsi Konseli

Nama	:Jethro Fauzy
Tempat/Tanggal Lahir	:Surabaya, 11 Juni 2012
Alamat	:Delta Mandala II NO.158 Desa Semambung, Kecamatan Gedangan, Sidoarjo
Umur	:6 Tahun
Agama	: Islam
Jenis Kelamin	: Laki – Laki
Hobby	:Bermain Sepak Bola, Bermain PS, Bermain Sepeda
Cita – cita	:Dokter Hewan
Nama ayah	:Syahputra Ramadhan Fauzy
Nama ibu	:Irine Putri
Pekerjaan ayah	: Pegawai BUMN
Pekerjaan ibu	: Wiraswasta

1) Latar Belakang Keluarga Konseli

Konseli merupakan anak terakhir dari tiga bersaudara. Konseli mempunyai kakak laki-laki yang selisih empat tahun dengan konseli sedangkan kakak perempuannya selisih satu tahun setengah dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

konseli. Konseli ini tinggal bersama kedua orang tuanya namun dalam satu rumah ini konseli juga tinggal sama nenek dan beberapa tetangga konseli merupakan saudara-saudaranya.

Ibu konseli ini memiliki usaha toko baju di daerah Gresik dan di daerah Spanjang dan di depan rumahnya, sedangkan ayah konseli bekerja di BUMN. Orang tua konseli jarang keluar rumah untuk bersosialisasi dengan tetangga dikarenakan setelah orang tua konseli pulang bekerja langsung masuk rumah dan beristirahat. Ibu konseli kalau pulang sehabis kerja jam 19.30 sedangkan Ayah konseli tidak menentu pulangnya jam berapa.

Mulai dari pagi sampai malam hari konseli Cuma tinggal bersama Nenek, kakak laki-laki dan kakak perempuannya. Kakak konseli yang laki-laki juga tipe anak yang periang, suka bercanda dan jail, sedangkan kakak perempuannya tipe anak yang pendiam dan lebih suka dengan dunianya sendiri. Setiap hari libur ibu konseli sering bersosialisasi dengan tetangganya dan menghabiskan waktunya untuk pergi dengan konseli sesekali keluarga tersebut pergi tanpa ayahnya dikarenakan ayahnya yang sibuk bekerja di kantor.

Nenek konseli ini pun tidak hanya menjaga jehtro dan kakak-kakaknya saja melainkan anak-anak dari saudaranya yang lain. Saudaranya pun tidak jauh berbeda dengan orang tua klien yang sibuk bekerja dari pagi sampai malam hari.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Keadaan Ekonomi Konseli

Kedua orang tua konseli dua-duanya bekerja. Masalah ekonomi keluarga konseli termasuk ekonomi menengah dan berkecukupan hal itu dibuktikkan pada saat konselor berkunjung kerumahnya. Dirumahnya konseli ada 2 televisi, 1 kulkas, 1 kompor gas, 1 kipas angin, 2 AC, 1 PS, 3 Sepeda Motor, 1 Mobil, 1 meja makan dan 1 Toko Baju Didepan Rumah Konseli.

3) Kondisi Lingkungan Konseli

Konseli tinggal di perumahan yang bisa dibilang perumahan elit. Lingkungan konseli ini bisa dikatakan daerah yang padat akan penduduknya. Di daerah tempat tinggal konseli ini mayoritas penduduknya bekerja semua di daerah surabaya bekerja di swasta ada pula yang wirasuwasta seperti membuka toko, butik, laundry.

Banyak anak usia yang sama seperti konseli di daerah perumahanya sehingga konseli mempunyai banyak temen tidak hnya saudaranya saja yang sebagai teman konseli. Namun setiap harinya perumahan konseli ini sangat sepi. Kalaupun rame Cuma pada hari-hari tertentu seperti ada perlombaan 17 Agustus, idul adha dan acara-acara lainnya.

4) Latar Belakang Konseli

Konseli ini merupakan anak yang periang dan mudah bergaul. Pertama kali konselor datang kerumahnya konseli anak yang pendiam kalau belum kenal sama orang yang dikenal namun lama-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kelamaan konselor melakukan penelitian konseli anak yang suka bercanda, jail dan konseli ini merupakan anak yang sopan terhadap orang yang lebih tua darinya.

5) Latar Belakang Keagamaan Konseli

Keluarga konseli adalah keluarga yang beragama islam. Berdasalkan hasil pengamatan konselor setiap berkunjung kerumahnya waktu sore dan malam hari melihat kakaknya brngkat mengaji ke masjid dan wktu sholat maghrib pun tiba nenek dan kakak bergegas pergi ke masjid untuk melaksanakan sholat berjamaah kalaupun tidak sholat dimasjid kakak konseli dan neneknya melakukan sholat berjamaah dirumah. Konseli sendiri pun sudah mulai belajar mengaji dan melakukan sholat, sedangkan untuk kedua orang tuanya pun konselor tidak mengetahui dikarenakan ayah dan ibu konseli pulang kerja malam.

6) Latar Belakang Sosial Konseli

Dalam hal bersosialisasi, konseli merupakan seseorang yang mudah untuk bersosialisasi dengan orang-orang baru dan lingkungannya. Konseli ini pun sering berkunjung kerumah teman-temannya untuk bermain bersama. Konseli ini anak yang sopan kepada orang yang lebih tua dari konseli dan suka menolong jika ada seseorang yang membutuhkan bantuannya. Hubungan keluarga konseli maupun konseli dengan lingkungakan sosial sekitar sangat baik. Meskipun kedua orangtua konseli ini jarang keluar rumah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kalau hari-hari kerja dan hari-hari liburpun keluarga konseli menyempatkan waktu untuk bersosialisasi dengan tetangganya. Keluarga konseli merupakan keluarga yang terbuka dengan orang lain.

B. Deskripsi Proses Penelitian

1. Proses *Solution Focused Brief Therapy* (SFBT) dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Seorang Anak.

   Dalam melaksanakan proses konseling atau therapy maka sebaiknya ditentukan waktu untuk melaksanakan proses *Solution Focused Brief Therapy* (SFBT) Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar. Proses ini dilaknasakam tiga kali dalam seminggu. Dalam proses therapy atau konseling dilaksanan di rumah konseli. Setelah ditentukan waktu, tempat, dan konselor mendapatkan data-data tentang konseli maka konselor melakukan proses therapy atau konseling dengan menggunakan *Solution Focused Brief Therapy* (SFBT).

   a. Assesment

      Konseli ini merupakan anak yang jarang dapat perhatian dari orang tuanya bahkan sama orang tuanya pun tidak terlalu dekat. Konseli ini bisa dikatakan dekat dengan neneknya dikarenakan setiap harinya konseli ini bersama neneknya dan jarang bersama dengan orangtuanya yang sibuk bekerja mulai dari pagi sampai malam hari. Sehingga konseli ini tidak mempunyai waktu yang banyak seperti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

anak-anak pada usianya yang mendapatkan perhatian dari orangtuanya yang bisa dikatakan perhatinnya sangat berlebih-lebih.

Orangtua konseli ini pun sangat santai dalam mendidik anak-anaknya yang dipikirkan hanya bagaimana caranya mencari uang yang banyak agar anak-anaknya bahagia agar bisa menuruti semua ke inginan anak-anaknya yang di minta tanpa menyakiti hati anaknya dengan menolak semua keinginannya. Namun orangtua konseli ini pun tidak mengetahui dampak dari perbuatannya jika terus menerus tidak ada waktu buat anaknya dan tidak memperhatikan tumbuh kembang anak. Orang tua konseli ini pun tidak mengetahui kegiatan anaknya dari pagi sampai malam hari ngapain saja disaat orangtuanya bekerja terkecuali kalau ada saudara yang lagi libur kerjanya.

Waktu belajarnya pun tidak efektif dan mengakibatkan anak tersebut menjadi tidak terarah setiap kegiatannya dalam hal belajar. Neneknya pun tidak bisa mengawasi konseli juga setiap waktu dikarenakan neneknya juga menjaga cucunya yang lain sesekali nenek ini pernah menyuruh konseli untuk belajar namun sama konseli pun tidak didengarkan, konseli tambah asyik bermain sendiri.

Konseli ini kurang memiliki semangat belajar dan mudah putus asa jika konseli belajar menulis, membaca, berhitung jika tidak bisa selalu mengatakan bahwa dirinya tidak bisa dan berbicara males belajar lagi. Selain itu konseli banyak dituntut sama orang tuanya agar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bisa seperti teman-temannya yang sudah bisa membaca dengan lancar, sudah mengetahui huruf ABC dan berhitung.

Jika konseli ini tidak mau belajarpun sama ibunya pun dibiarin saja dan konseli selalu memakai alasan capek setelah bermain seharian bersama teman-temannya. Namun jika ayah konseli ada dirumah dan mengetahui bahwa anaknya tidak mau belajar terkadang anak ini dimarahin dan dipukul sama ayahnya agar anak ini mau belajar. Sehingga konseli ini pun mau untuk belajar maskipun terpaksa.

Konseli ini anak yang baik kalau disuruh pun langsung menuruti apa yang diperintahkan. Sedangkan konseli kalau disuruh belajar konseli selalu mencari-cari alasan agar tidak belajar. Setelah alasan itu dianggap berhasil dan tidak disuruh belajar konseli ini pun melanjutkan bermainnya alasan ini pun sering kali di pakek oleh konseli. Ibu konseli ini sering menggunakan alasan alasan dengan bilang ke ayahnya bahwa anaknya tidak mau belajar. Konseli ini pun merasa ketakutan dan akhirnya mau belajar.

Pertemuan 1 dengan Konseli

Awal mulanya konselor disini melakukan pendekatan dengan konseli, konseli ini sebenernya anak yang mudah bergaul konselor pun tidak membutuhkan waktu yang lama untuk dekat dengan konseli. Disaat konselor dateng pun konseli ini lagi bermain game bersma saudaranya. Konseli ini pun dipanggil oleh ibunya untuk menemui

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

konselor dan berkenalan, setelah berkenalan konselor ini menyakan beberapa hal dari konseli agar konselor bisa akrab kepada konseli.

Konselor pun menanyakan kepada konseli kegiatannya tadi ngapain saja. Konseli menceritakan tadi pergi ke sekolah dan bermain bersama saudara-saudaranya yang lain. Konselor menanyakan kepada konseli kalau bermain terus waktu belajarnya kapan. Konseli pun memberitauhkan kepada konseli bahwa konseli ini belajar kalau ada ayahnya saja kalau enggak ada ayahnya konseli tidak mau belajar karena konseli takut dimarahin dan dipukul oleh ayahnya kalau enggak mau belajar meskipun tidak setiap hari ayah konseli ini bisa pulang sore.

Konselor menanyakan ke konseli cita-citanya ingin menjadi apa dan konseli ini pun ingin menjadi dokter hewan dan konseli ini pun mengerti apa yang dimaksud dengan menjadi dokter hewan itu apa. Akhirnya peneliti ini membicarakan soal belajar. Klien berbicara bahwa dirinya memang malas untuk belajar karena tidak ada ayahnya dan lebih suka bermain game. Bermain game ini pun tidak susah seperti belajar.

Klien juga menceritakan setiap hari nya selalu di temani oleh neneknya yang selalu ada buat konseli juga lebih dekat dengan neneknya dari pada sama orangtuanya sendiri. Hal ini dituturkan oleh klien memang sudah sejak lama ajak dan ibunya bekerja dari pagi sampai malam hari dan konseli dititipkan oleh neneknya hingga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sekarang konseli menjadi lebih dekat dengan neneknya. Disisi lain terkadang orangtua konseli ini pulang bekerja sore hari sehingga malam harinya pun bisa menghabiskan waktu dengan konseli.

Terkadang konseli ini pun menginginkan seperti anak lain yang mendapatkan perhatian dari orangtuanya yang bisa bermain dengan orangtuanya setiap saat. Konseli ini merasa tidak diperhatikan oleh orangtuanya yang sibuk bekerja dari pagi hingga malam hari jika orangtua konseli ini pulang dengan kondisi capek orangtua konseli ini langsung tidur tidak menanyakan ataupun bermain dengan konseli.[68]

Wawancara Orang Tua Konseli

Konselor bertemu dengan ibu dari konseli, menanyakan konseli yang mempunyai motivasi belajar rendah. Ibu konseli ini bercerita kepada konselor bahwa konseli mengalami kesulitan dalam hal belajar. Ibu konseli menganggap bahwa konseli mengalami motivasi yang rendah dari teman sebaya konseli. Teman konseli ini sudah bisa menulis ABC dan membaca dengan benar, kenapa konseli belum bisa.

Ibu konseli pun menyadari ada beberapa faktor yang mempengaruhi anaknya tidak mempunyai motivasi untuk belajar salah satunya kurangnya perhatian dari orang tua konseli namun ibu konseli ini tidak berdiam saja namun menyuruh konseli untuk belajar dan konseli pun menolak dengan mencari-cari alasan agar tidak belajar, namun kalau ayahnya yang menyuruh belajar konseli menuruti dan

[68] Hasil wawancara pada tanggal 3 April 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bergegas untuk belajar karena konseli takut bila dimarahi dan dipukul oleh ayahnya.

Ibu konseli pun sering kali menggunakan ancaman kepada konseli namun sama konseli tidak pernah di dengarkan apa yang dibicarakan ibunya kalau disuruh belajar. Sehingga orangtua konseli ini pun sepakat untuk mencarikan guru les buat anaknya agar anaknya tidak tertinggal seperti anak-anak lainnya yang sudah lancar membaca, menulis, berhitung dan waktu belajarnya lebih terjadwal lagi. Orang tua konseli ini dulu pernah menyarikan guru les buat konseli ternyata guru lesnya pun keluar dikarenakan konseli yang tidak pernah mendengarkan dan lebih memilih mainan disaat les. Akhirnya orang tua konseli ini pun mencarikan guru les pengganti buat anaknya melalui lembaga bimbingan belar.

Konseli ini sebenarnya anak yang baik dan menuruti semua yang dibilangan oleh orangtuanya kalau sudah menyangkut belajar konseli langsung berubah menjadi anak yang tidak penurut selalu mencari alasan agar tidak disuruh belajar.

Konselor menanyakan kepada orang tua konseli hal-hal yang berkaitan dengan aktivitas konseli. Orang tua konselipun menjelaskan bahwa anaknya jarang masuk sekolah dikarenakan konseli berangkat sama saudaranya. Jika saudaranya tidak sekolah konseli pun tidak sekolah dan terkadang konseli ini pun bangunnya kesiangan. Jika konseli tidak bersekolah yang dilakukannya cuma bermain saja.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ibu konseli pun menjelaskan bahwa konseli tidak terlalu dekat dengan orangtuanya dikarenakan ibu dan ayahnya bekerja dari pagi sampai malam hari waktunya pun hanya malam hari dan hari libur. Sehingga tidak bisa memperhatikan setiap tumbuh kembang konseli setiap harinya.

Dari cerita singkat diatas dapat dikatakan bahwa konseli mempunyai motivasi belajar yang rendah dikarenakan kurangnya perhatian dari orang tua yang sibuk bekerja. Hubungan sama orangtuanya pun tidak begitu akrab seperti anak-anak lain yang hubungan dengan orangtuanya begitu dekat. Disini peneliti juga memberikan masukan pada orangtua konseli agar bisa meluangkang waktunya buat anaknya dan lebih memperhatihkan tumbuh kembang anak jika anak itu beranjak dewasa orangtua akan mengalami merindukan semasa anak kecil dulu. Orangtua konseli ini pun juga bisa memberikan motivasi ke anaknya agar giat belajar dan menemani anaknya untuk belajar agar waktu belajarnya teratur dari anak ini kecil hingga dibawa anak ini pada waktu dewasa nantik. Peran orangtua disini sangat penting dan dibutuhkan agar anak tumbuh dengan baik.[69]

Wawancara Nenek Konseli

Peneliti kemudian pergi untuk menemui nenek konseli yang merupakan orang yang setiap hari bersama konseli di saat orangtuanya lagi bekerja. Tak perlu banyak basa basi kepadanya peneliti yang sudah

[69] Hasil wawancara pada tanggal 3 April 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

cukup kenal sama neneknya ini pun memberitaukan apa maksud dan tujuannya untuk menemui neneknya tersebut. Nenek konseli ini pun mulai menceritakan bahwa konseli ini pun anaknya yang tidak sukak belajar lebih suka kalau bermain. Sering kali neneknya mengingatkan untuk belajar namun sama konseli ini pun tidak didengerin dan memberikan alasan seperti capek, udah belajar tadi waktu di sekolah jadi ingin beristirahat.

Selain itu konseli kalau ada ayahnya dirumah kalau disuruh belajar lansung belajar mengambil bukunya tanpa mencari-cari alasan agar tidak belajar. Meskipun kondisi moodnya lagi jelek kalau ada ayahnya dirumah konseli tidak berani untuk membantah kalau disuruh belajar karena kalau konseli tidak menuruti bakal di marahin, kenak pukul sama ayahnya dan tidak dituruti semua keinginanya konseli.

Nenek konseli ini pun tidak bisa setiap kali memperhatikan konseli secara terus menerus, nenek konseli ini juga memiliki beberapa cucu yang harus dijaga oleh neneknya dikarenakan orangtuanya yang bekerja dari pagi hingga malam hari jadi ya harus bergantian menjaganya. Nenek konseli ini pun menceritakan bahwa konseli sebenarnya anak yang baik mau menuruti semua perintah tanpa menolak ataupun mencari alasan.

Dari wawancara diatas bisa disimpulkan bahwa konseli merupakan anak yang baik, ramah dan sopan. Akan tetapi yang membuat konseli ini sering tidak menuruti omongan dari nenek dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ibunya dikarenakan konseli disuruh belajarsehingga konseli melawan dengan mencari alasan. Mungkin yang dilakukan konseli ini termasuk bentuk protesnya dengan kedua orangtuanya yang sibuk bekerja dari pagi sampai malam hari. Namun kedua orangtua konseli ini pun tidak mengetahui bahwa ini sebagian bentuk protes dari anaknya.

Wawancara yang dilakukan kepada konseli, orangtua konseli dan nenek konseli, merupakan sebuah proses bimbingan dan konseling pada tahap identifikasi masalah.[70]

b. Menentukan Tujuan

Berdasarkan hasil identifikasi masalah konseli, disini bisa terlihat masalah yang dihadapi konseli beserta penyebabnya. Kesulitan yang dimiliki konseli ialah kurangnya motivasi belajar. Hal ini diakibatkan oleh terlalu banyak bermain game di hp maupun di ps, banyak bermain dengan saudara-saudaranya dan kurangnya perhatian atau pengawasan dari orangtua konseli.

Permasalahan yang dimiliki konseli sebenarnya adalah permasalahan yang cukup besar dalam kehidupan, mengingat bahwa konseli sudah memiliki permasalahan dari usia yang sangat dini, tidak dipungkiri bahwa nantinya bisa berpengaruh terbawa hingga dewasa nanti. Namun bukan berarti tidak bisa dicari solusinya.

Setelah mengetahui permaslahan konseli bahwa masalah yang sedang dihadapi konseli adalah masalah kurangnya motivasi belajar

[70] Hasil wawancara pada tanggal 3 April 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan penyebab kurangnya perhatian orangtua, terlalu banyak bermain dan tuntutan dari orangtuanya. Serta diketahui pula bahwa permasalahan tersebut termasuk dalam permasalahan yang cukup berpengaruh, maka konselor menetapkan *Solution Focused Brief Therapy* (SFBT) sebagai bentuk terapi yang akan diberikan pada konseli. Dengan SFBT diharapkan konseli mampu meningkatkan motivasi belajar dan bisa lebih mengetahui dirinya sendiri serta lingkungannya.

Berdasarkan data yang didapat dan disimpulkan pada identifikasi masalah dan diagnosis maka pada tahap ini peneliti memperkirakan beberapa tahap untuk melanjutkan pemberian bantuan pada konseli dengan berbagai alternatif solusi dengan mengintegrasikan hasil identifikasi masalah dan tahap diagnosis. Melihat bahwa konseli merupakan individu yang sangat bisa untuk diberikan bantuan, selain itu ada kemauan dari dalam diri konseli untuk berubah dari yang awalnya malas belajar menjadi semangat belajar.

Kiranya dengan menggunakan delapan tahap terapi, yakni tahap membangun hubungan kolaboratif, *pretherapy change/ pre-session chage, solution-focused goals, constructing soluction and exceptions, taking a break and reconvening, experiments and homework assignments, therapist feedback to client,* dan terminating dari fokus pemecahan interview untuk bisa mengatasi anak yang memiliki

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

motivasi rendah dalam belajar menjadi semangat belajar menjadi mempunyai motivasi belajar yang tinggi.

c. Menerapkan Terapi

Tahap ini merupakan proses dimana peneliti memberikan terapi pada konseli. Proses terapi dilakukan berdasarkan delapan tahap terapi, yakni tahap membangun hubungan kolaboratif, *pretherapy change/ pre-session chage, solution-focused goals, constructing soluction and exceptions, taking a break and reconvening, experiments and homework assignments, therapist feedback to client,* dan terminating dari fokus pemecahan interview

Terapi ini diberikan pada konseli denan maksut agar konseli bisa semangat belajarnya dan mempunyai motivasi yang tinggi untuk belajar. Terapi ini menggunakan solusi dan memberikan motivasi yang positif agar anak ini mau untuk belajar dan semangat belajarnya tinggi sehingga anak mempunyai motivasi belajar agar anak bisa meraih cita-citanya.

Pertemuan 2 dengan Konseli

Pada pertemuan kedua ini peneliti menemui klien yang tampak lagi bermain game bersama saudaranya. Konselor pun langsung menghampiri klien ini yang lagi bermain dan konselor pun melihat bahwa konseli ini lagi bermain sepak pola di PS. Konseli ini pun sangat pandai bermain PS sering kali konseli ini menang dalam sebuah permainan sepak bola yang ada di PS

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setelah bermain beberapa saat konseli ini menghampiri konselor. Wajah konseli yang bahagia maupun sumringkah karena konseli memenangkan sebuah permain yang ada di PS konseli. Konselor ini mengajak konseli untuk belajar bersama dan konseli ini pun mau belajar bersama dengan konselor. Sebelum melakukan belajar konselor ini melatih konseli untuk berdoa dalam memulai aktivitas belajarnya setelah selesai konselor ini mengajak konseli bernyanyi agar mencairkan susana biat tidak tegang.

Setelah selesai ini pun konseli mulai mengasikkan buku kepada konseli agar konseli ini menuliskan sesuai dengan perintah yang ada di buku dan memahami tulisannya secara baik. Setelah menunggu beberapa lama akhirnya konseli ini pun selesai menegrjakan perintah yang diberikan oleh konselor. Konselor pun mengajak konseli untuk untuk bermain tebak-tebakan sesuai yang di pelajari oleh konseli tadi. Disaat bermain tebak-tebak an pun konseli ini mengeluh kesusahan pada konselor. Konselor disini memberikan dorongan agar konseli bisa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh konselor kepada konseli. Seperti ayoo dek kamu pasti bisa, enggak sulit kok dek ini jangan menyerah dulu kalau ada kemauan untuk belajar ini adek akan bisa dan mudah untuk memahaminya setelah konseli ini pun bisa menjawab konselor mengulang-ulang pertanyakaan yang diberikan untuk konseli agar konseli selalu ingat dan tidak merupakan pelajarannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sehabis menghafal konseli ini pun mulai menuliskan dengan di dekte konselor agar semakin setelah menunggu beberapa lama akhirnya konseli ini pun selesai menyelesaikan tugas yang diberikan konselor untuk konseli. Peneliti mulai menyamankan konseli terlebih dahulu kemudian memberinya penguatan positif berupa pujian dan lainnya sehingga konseli merasa nyaman dan nantinya akan semakin mudah konseli ini diajak untuk belajar bersama dan menjadikannya belajar ini sebagai kegiatan yang wajiban bagi dirinya sendiri. Sepertinya halnya orang dewasa kalau medapatkan pujian selalu terpacu agar lebih baik lagi dan merasa senang. Konselor pun tidak lupa memberikan tugas rumah kepada konseli agar konseli belajar dan bisa mengurangi bermain gamenya. Karena hari sudah malam maka peneliti tidak bisa melanjutkan proses konseling dan harus pulang kerumah. Proses konseling dilakukan pada hari berikutnya.[71]

. **Pertemuan 3 dengan Konseli**

Pada pertemuan ketiga ini peneliti menunggu klien yang sedang bermain diluar yang sedang dipanggilkan oleh saudaranya. Setelah konseli ini kembali kerumah konseli terlihat kelelahan habis bermain. Konselorpun menanyakan ke konseli habis bermain apa saja tadi kok keliatan kelelahan begitu konseli ini pun menjawab bahwa konseli habis berpaim sepak bola dirumah saudaranya.

[71] Hasil wawancara pada tanggal 5 April 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setelah dirasa konselor ini cukup waktu istrahat untuk konseli mengembalikan tenaganya yang terbuang waktu bermain tadi. Konselor pun menanyakan apakah tugasnya sudah diselesaikan atau belum konseli ini pun mengambil bukunya dan mengasihkahkan kepada konselor bahwa konseli ini sudah mengerjakan tugas yang diberikannya dan konselor ini mengajak konseli untuk belajar bersama dan konseli ini pun mau belajar bersama dengan konselor. Sebelum melakukan belajar konselor ini melatih konseli untuk berdoa dalam memulai aktivitas belajarnya seperti yang dilakukan kemarin dan setelah selesai konselor ini mengajak konseli bernyanyi agar mencairkan susana biat tidak tegang.

Konselor pun menanyakan ulang pelajaran yang kemarin kepada konseli apakah konseli ini masih ingat ataupun sudah lupa yang diajarkan kemarin sebelum memulai belajarnya. Setelah mengulang-ulang pelajaran yang kemarin sudah mulai hafal sedikit-sedikit. Konseli ini pun melanjutkan belajarnya mulai dari menulis kelanjutannya yang kemarin setelah tulisannya itu selesai konselor ini pun menyuruh konseli untuk membacanya namun lagi-lagi konselor ini menyerah terlebih dahulu sebelum mencobanya dan tidak semangat belajar.

Konselor pun menjelaskan kepada konseli arti pentingnya belajar buat diri kita sendiri itu bisa menambah wawasan, menambah ilmu pengetahuan, kalau kita mau belajar kita bisa membuat orangtua kita

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bangga dan bisa meraih cita-cita yang diharapkan. Konselor ini memberikan contoh kepada konseli bahwa masih banyak anak yang seusinya yang putus sekolah tidak bisa belajar lagi karena tidak mempunyai biaya sedangkangkan adek yang orangtuanya mampu membiyai adek masak adek enggak mau belajar.

Konseli ini pun langsung tersedar iya-iya mbak kalau begitu aku mau mbak belajar dengan giat dan rajin agar bisa meraih cita-cita membuat orangtua senang. Kalau begitu dilanjutin dek belajar membacanya, akhirnya konseli ini pun membaca dan diulang-ulang agar lancar membacanya. Setelah belajar membaca konselor ini bermain tebak-tebakan dengan konseli dan konseli mengeluh tidak bisa kepada konselor. Konselor pun memberikan dorongan dan semangat agar konseli ini bisa menjawab meskipun harus diulang-ulang lagi sampai akhirnya jawaban konseli ini pun benar. Konselor pun menyuruh konseli untuk menulis agar semakin hafal.

Setelah menunggu beberapa lama akhirnya konseli ini pun selesai menyelesaikan tugas yang diberikan konselor untuk konseli. Konselor memberinya penguatan positif berupa pujian agar semakin mudah konseli ini untuk belajar bersama dan menjadikannya belajar ini sebagai kegiatan yang wajiban bagi dirinya sendiri. Konselor pun tidak lupa memberikan tugas rumah kepada konseli agar konseli belajar dan bisa mengurangi bermain gamenya. Karena hari sudah malam maka

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peneliti tidak bisa melanjutkan proses konseling dan harus pulang kerumah. Proses konseling dilakukan pada hari berikutnya.[72]

Pertemuan 4 dengan Konseli

Pada pertemuan keempat ini peneliti menemui klien yang sedang makan malam bersama saudara-saudaranya. Konselor pun menunggu konseli sampai selesai makan setelah konseli selesai makan. Konseli lalu menghampiri konselor dan membawa buku prnya yang kemarin untuk di perlihatkan ke konselor. Konselor dan konseli ini mulai belajar bersama. Sebelum melakukan belajar konselor ini melatih konseli untuk berdoa dalam memulai aktivitas belajarnya setelah selesai konselor ini mengajak konseli bernyanyi terlebih dahulu.

Konselor ini melanjutkan pembelajarannya yang kemarin dan konseli ini bersemangat untuk memulai pembelajarannya. Konselor menyuruh konseli menulis kelanjutannya yang kemarin setelah menulis ini konselor mengasih tebak-tebakan ke konseli setelah diulang-ulang pun konseli salah 2 yang diulang mulai dari awal sampai akhir. Konselor pun meminta izin untuk pulang lebih awal karena ada acara keluarga yang tidak bisa ditinggal dan proses konselingnya pun dilanjutin besok lagi.[73]

Pertemuan 5 dengan Konseli

Pada pertemuan kelima ini peneliti menemui klien yang tampak bahagia karena habis diberikan ayahnya hadiah berupa tas sekolah baru

[72] Hasil wawancara pada tanggal 7 April 2017
[73] Hasil wawancara pada tanggal 10 April 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan ayahnya konseli ini pun perpesan ke konseli bahwa konseli ini harus rajin belajarnya. Konseli ini pun ingin membuat orangtuanya bangga dan ingin merah cita-citanya. Konselor ini pun mengajak konseli untuk belajar bersama lagi dan berdoa sebelum belajar.

Sebelum itu konselor ingin mengulang semua pelajaran yang diberikan konselor terhadap konseli apakah sudah lupa atau masih ingat. Akhirnya setelah mengulang pelajaran kemarin konseli ini pun menjawabnya masih ada yang salah tak ragu-ragu sampai akhirnya konselor mengulang-ulang lagi hingga konseli ini bisa menjawab dengan benar semua pertanyakaan konselor.

Konselor pun mulai memberikan motivasi kepada konseli sebenernya kamu itu bisa melakukan itu semua namun kamu sebelum mencoba sudah menyerah duluan dan bilang aku enggak bisa. Semua itu bakal mudah kalau mau berusaha dulu dan yakin atas kemampuan kalau sebenarnya kamu itu bisa menyelesaikan semua pelajaran ini. Adek kan juga mempunyai cita-cita yang ingin menjadi dokter hewan kan kalau menjadi dokter hewan harus rajin belajar biar bisa terjapai cita-citanya adek juga harus percaya diri kalau adek itu bisa melawan rasa malesnya adek ini. Sekarang adek cobak rubah ngomongnya yang semula aku enggak bisa menjadi aku bisa aku pasti bisa mengerjakannya dengan mudah.

Klien akhirnya sedikit mengerti bahwa ia tidak boleh males belajar dan mudah putus asa untuk meraih cita-citanya. Jika konseli ini

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masih terus malas belajar cita-citanya tidak dapat tercapai. Klien juga berjanji untuk lebih giat lagi dalam belajar dan menambah wawasannya. Klien tidak bergantung lagi sama ayahnya bahwa ayahnya kerja klien akan belajar sendiri. Karena hari sudah malam konselor berpamitan untuk pulang.[74]

d. Evaluasi (*follow up*)

Tahap ini merupakan tahap akhir dari seluruh proses konseling yang dilakukan konselor pada konseli dengan melihat perubahan yang ada dalam diri konseli setelah diberikan SFBT. Tahap ini dilakukan dengan melakukan observasi pada konseli dan melakukan wawancara pada beberapa orang yang bersangkutan dengan konseli seperti orangtua dan nenek konseli. Setelah proses konseling dilakukan dengan hasil yang sedemikian peneliti masih terus memantau perkembangan klien dengan cara memperoleh informasi dari orangtua dan neneknya.

Awal mula sebelum konseli diterapi dengan menggunakan SFBT konseli yang suka bermain, tidak memiliki motivasi belajar yang tinggi, kalau disuruh belajar masih suka mencari alasan dan bergantung kepada ayahnya. Setelah melakukan proses terapi konseli ini menjadi mengurangi waktu bermainnya, memiliki motivasi yang tinggi buat belajar, kalau disuruh belajar langsung menurut dan tidak bergantung lagi kepada ayahnya.

[74] Hasil wawancara pada tanggal 12 April 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Deskripsi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil proses konseling diatas maka bisa dikatakan bahwa proses konseling berhasil karena mampu memeberi pengertian dan menyadarkan klien akan pentingnya arti dari sebuah belajar, sehingga konseli lebih semangat belajar dan memiliki motivasi belajar yang tinggi. Melihat perubahan konseli, konselor melakukan pengamatan secara langsung. Sebelumnya konseli ini tidak mengetahui apa dampaknya malas belajar dan konselor mengasik tau ke konseli apa saja dampaknya jika konseli ini malas belajar. Setelah mengetahui apa saja dampaknya konseli ini ingin sekali untuk memotivasi dirinya agar menjadi semangat belajar dan tidak ingin seperti yang konselor bilang tersebut tentang apa saja dampaknya kalau malas belajar, setelah konselor menerangkan kepada konseli dan konseli sangat berminat untuk melakukan SFBT.

Dari hasil wawancara konseli, orangtua, nenek konseli. Konseli ini sudah mulai mandiri belajarnya kalau konseli mengalami kesulitan dalam hal belajar konseli sudah mulai mau bertanya kepada orang yang ada dirumah tersebut tidak dengan cara putus asa dan tidak mau belajar lagi. Dengan mengatur waktu belajar konseli, berdoa sebelum belajar, belajar setiap hari dan mau berusaha terlebih dahulu. Konseli merasa lebih mudah, memahami dan bersemangat untuk belajar setiap harinya. Konseli ini pun bersemangat belajar karena ingin meraih cita-citanya, tidak mau tertinggal pelajaran lagi dan ingin membuat bangga kedua orangtuanya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Konselor berharap kepada konseli agar selalu melaksanakan belajar setiap hari dan mengingat pesan-pesan yamh diberikan konselor kepada konseli ini. Walaupun konseli tidak ada yang mengajari, konseli ini harus belajar mandiri dan tidak bergantung lagi dengan ayahnya karena ayahnya pun tidak selalu ada dirumah. Walaupun konseli belajar sendiri nantik hasil belajarnya bisa diperlihatkan ke ayahnya apakah ada yang salah atau tidak dengan jawaban konseli ini. Apa yang sudah di ajarkan konselor ke pada konseli ini semoga bermanfaat dan di ingat selalu sama konseli.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id